

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Subjek dan objek pendidikan adalah manusia. Dalam hakikat manusia adalah memanusiaikan manusia, demikian kata para filsuf Yunani. Melalui pendidikan di harapkan dapat membentuk seluruh aspek yang terdapat dalam diri manusia tersebut secara seimbang, dan pada hasil akhir pendidikan akan terbentuk manusia yang manusiawi. Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dirumuskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan susunan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan juga harus ditanamkan nilai-nilai keagamaan khususnya pendidikan agama Islam, Dengan tujuan membentuk pribadi yang baik.

Firman Allah SWT dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ انشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ، وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ. وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ
(المجادلة: 11)

¹ Dr. Helmawati, S.E., M.Pd.I, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah /Madrasah Melalui Manajerial Skills*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014) hal. 197

Artinya : “..... Niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al-mujadalah: 11).²

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat kompleks. Hampir seluruh dimensi kehidupan manusia terlibat dalam proses pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung.³ Kini sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedang sifat unik, menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lain. Ciri-ciri yang menempatkan sekolah memiliki karakter tersendiri, di mana terjadi proses belajar mengajar tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan untuk manusia.

Karena sifatnya yang kompleks dan unik tersebutlah, sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan

² Departemen Agama, *Al-Qur'an Terjemah* (cv penerbit Diponegoro, 2010) hal. 434

³ Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzza Media, 2012) hal. 15

kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah.⁴

Greenbeng (2011) menyatakan sebagai pemimpin kepala sekolah atau kepala madrasah memiliki tanggung jawab besar untuk menjalankan institusinya dan mengarahkan semua aspek untuk mendukung pencapaian kualitas yang lebih baik. Pelaksanaan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia tentulah tidak semudah membalikkan telapak tangan. Di zaman era globalisasi seperti sekarang ini, isu peningkatan mutu dalam pendidikan menjadi paradigma pemikiran yang tiada henti.⁵

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di garda depan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademisi, *skill* (keahlian), kematangan emosional, dan moral, serta spiritual. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.⁶

Untuk menghadapi era globalisasi yang penuh dengan persaingan dan ketidak pastian, dibutuhkan guru yang visioner dan mampu mengelola proses belajar mengajar secara efektif dan inovatif. Diperlukan perubahan strategi dan model pembelajaran yang sedemikian rupa memberikan

⁴ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007) hal. 81

⁵ Dr. Helmawati, S.E., M.Pd.I, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah...*, hal 203

⁶ Kunandar, S.Pd., M.Si, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikat Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009) hal. 40

nuansa yang menyenangkan bagi guru dan peserta didik.⁷ Di masa lalu dan mungkin sekarang suasana lingkungan belajar sering dipersepsikan sebagai suatu lingkungan yang menyiksa, membosankan, kurang merangsang, dan berlangsung secara monoton sehingga anak-anak belajar secara terpaksa dan kurang bergairah. Dilain pihak para guru juga berada dalam suasana lingkungan yang kurang menyenangkan dan seringkali terjebak dalam rutinitas sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan perubahan paradigma (pola pikir) guru, dari pola pikir tradisional menuju pola fikir profesional. Apalagi lahirnya Undang-Undang Guru dan Dosen menuntut guru yang berkualifikasi, berkompetensi, dan bersertifikasi.

Sementara itu menurut Mulyasa (2005) sedikitnya ada tujuh kesalahan yang sering dilakukan guru dalam pembelajaran, yaitu (1) mengambil jalan pintas dalam pembelajaran; (2) menunggu peserta didik berperilaku negatif; (3) menggunakan destructive discipliner; (4) mengabaikan peserta didik; (5) merasa paling pandai dan tahu; (6) tidak adil (diskriminatif); dan (7) memaksa hak peserta didik.⁸

Dari pemaparan di atas menunjukkan bahwa guru tidak profesional akan melakukan hal-hal tersebut, dan tidak profesional lagi manakala guru yang tidak mengajar sesuai dengan bidangnya dan juga guru yang hanya datang pulang tanpa adanya perkembangan dalam pembelajaran yang di lakukan di kelas, hal seperti itulah yang membuat mutu pendidikan tidak

⁷ *Ibid*, hal. 41

⁸ *Ibid*, hal. 42

akan membaik. Sehingga di butuhnya kesadaran diri seorang guru untuk melakukan profesinya dengan profesional.

Beberapa paradigma baru yang harus diperhatikan guru dewasa ini adalah sebagai berikut:

1. Tidak terjebak pada rutinitas belaka, tetapi selalu mengembangkan dan memberdayakan diri secara terus menerus untuk meningkatkan kualifikasi dan kompetensinya, baik melalui pendidikan formal maupun pelatihan, seminar, lokakarya, dan kegiatan sejenisnya. Guru jangan terjebak pada aktivitas datang, mengajar, pulang, begitu berulang-ulang sehingga lupa mengembangkan potensi diri secara optimal.
2. Guru mampu menyusun dan melaksanakan strategi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, yang dapat menggairahkan motivasi belajar peserta didik. Guru harus menguasai berbagai macam strategi dan pendekatan serta model pembelajaran.⁹

Suatu pekerjaan yang bersifat profesional memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum, dan ternyata pekerjaan profesional berbeda dengan pekerjaan lainnya karena suatu profesi memerlukan kemampuan dan keahlian khusus dalam melaksanakan profesinya. Kata profesional berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai

⁹ *Ibid*, hal. 42

kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti, guru, dokter, hakim, dan sebagainya. Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan pekerjaan yang bukan dilakukan oleh mereka yang karena tidak memperoleh pekerjaan lain.

Dengan bertitik bertitik tolak pada pengertian ini, maka guru profesional adalah orang yang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal atau dengan kata lain guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik serta mempunyai pengalaman yang kaya di bidangnya. (Agus F. Tamyong, 1987). Yang dimaksud terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal tetapi juga harus menguasai berbagai strategi atau teknik di dalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan-landasan pendidikan seperti yang tercantum dalam kompetensi profesional guru. Guru yang profesional tidak hanya mengetahui tetapi betul-betul melaksanakan apa-apa yang menjadi tugas dan peranannya.¹⁰

Faktor penting yang besar terhadap mutu pendidikan adalah kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Kepala sekolah merupakan pemimpin tunggal di sekolah yang mempunyai tanggung jawab untuk mengajar dan mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di sekolah untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan sekolah.

¹⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rodaskarya, 2011) hal. 14-15

Dalam manajemen modern seorang pemimpin juga harus berperan sebagai pengelola. Dilihat dari fungsi-fungsi manajemen, yakni *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *controlling* (pengawasan), maka kepala sekolah harus berperan pula sebagai supervisor pengajaran serta sebagai evaluator program sekolah.¹¹

Professional guru tidak akan ada atau berjalan mulus tanpa adanya usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah, sebab salah satu diantara cara guru agar bias menjadi guru professional adalah dengan adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu guru. Hal ini sangat cocok sekali, karena kepala sekolah adalah orang yang akan menjadikan sekolah itu maju, disamping dia juga harus memperhatikan hal ihwal guru terutama dalam hal profesionalisme guru tersebut.¹²

Begitupun guru dan kepala sekolah harus mampu bekerjasama untuk mewujudkan keberhasilan upaya-upaya yang telah dilakukan agar nantinya mutu pendidikan lebih baik dan sekolah mengalami perkembangan yang diharapkan. Karna jika guru dan kepala sekolah tidak bekerja sama dengan baik, semisal salah satu pihak kurang melakukan tugasnya dengan sungguh-sungguh maka hasil juga akan kurang maksimal di dapatkan.

¹¹ Prof. Dr. H.E. Mulyasa, M.Pd.I, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) hal.181

¹² Paryadi, *Upaya Kepala Sekolah Meningkatkan Profesionalisme*, Vol. 9, No. 5, November 2015, hal. 652

MTsN 1 Tulungagung merupakan sekolah yang saat ini sudah berkembang baik mulai dari segi sarana dan prasarana khususnya mutu pendidikan, dalam hal ini adalah guru yang professional yang ada didalamnya. Kualitas pendidikan akan terjamin apabila seorang pendidik yaitu guru memiliki keahlian khusus dibidangnya dan memiliki kesejahteraan yang cukup pula dalam menjalankan karirnya. Kepala sekolah di MTsN 1 Tulungagung saat ini berupaya meningkatkan mutu guru menjadi professional, profesionalisme guru yang berada di MTsN 1 Tulungagung sudah mulai terwujud sejak tahun lalu, akan tetapi butuh peningkatan yang lebih baik lagi, karena guru sebagai tenaga pendidik yang memiliki peran yang sangat penting dalam menghasilkan output yang sangat berkualitas dan sebagai tenaga professional yang dapat berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran dan bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Dengan demikian kepala madrasah seyogyanya mempunyai upaya dalam meningkatkan kompetensi professional guru, agar proses belajar mengajar tidak menjenuhkan atau monoton dan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Dari paparan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, maka penelitian ini dilaksanakan dengan judul penelitian: **“Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI di MTsN 1 Tulungagung.”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana usaha kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di MTsN 1 Tulungagung?
2. Bagaimana hambatan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di MTsN 1 Tulungagung?
3. Bagaimana dampak upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di MTsN 1 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang muncul dalam penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian kuantitatif ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana usaha kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI MTsN 1 Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana hambatan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di MTsN 1 Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana dampak upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di MTsN 1 Tulungagung?

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kepentingan teoritis maupun praktis yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pengembangan teori-teori yang ada.

2. Kegunaan secara Praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan : sebagai sumbangan pemikiran bagi kepala madrasah dan semua guru PAI di MTsN 1 Tulungagung dalam meningkatkan kompetensi professional sehingga tujuan pendidikan akan tercapai dengan baik.
- b. Bagi penelitian : dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian dan penunjang dalam pengembangan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan topik tersebut.

E. Penegasan Istilah

Untuk menjaga dan menghindari persepsi yang salah dalam memahami judul berjudul **“Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI di MTsN 1 Tulungagung”**. yang diimplikasikan pada pemahaman isi skripsi, perlu kiranya peneliti memberikan beberapa penegasan istilah sebagai berikut:

1. **Penegasan konseptual**

- a. Upaya Kepala Madrasah

Dalam penelitian ini yang dimaksudkan dengan upaya kepala madrasah adalah segala usaha yang cermat yang akan dan sedang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan

kompetensi profesional guru PAI di MTsN 1 Tuiungagung dengan mengikutkan ke dalam pelatihan tenaga kependidikan.

b. Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi menurut Kepmendiknas 04/U/2002 adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab, yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas dibidang pekerjaan tertentu.¹³

Sedangkan profesional menurut Undang Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.¹⁴

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, serta metode dan teknik mengajar yang sesuai yang dapat dipahami oleh peserta didik, mudah ditangkap, tidak menimbulkan kesulitan dan keraguan.¹⁵

c. Guru PAI

Guru Agama Islam adalah seorang pembimbing dalam proses pembelajaran dibidang agama khususnya agama islam.

¹³ Kunandar, *Guru Profesional...*, hal. 52

¹⁴ *Ibid*, hal. 45

¹⁵ Buchari Alma dkk, *Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta,2009), hal. 142

Yang peneliti maksud disini adalah (guru Fiqih, Aqidah Akhlak, Al- Quran Hadits, SKI)

2. Penegasan Operasional

Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di MTsN 1 Tulungagung. Yang mana Peneliti akan membahas tentang upaya kepal madrasah. Dengan adanya upaya kepal madrasah ini di MTsN 1 Tulungagung, maka akan terbentuknya kompetensi profesional guru PAI dan mengetahui hambatan serta dampak dari upaya kepala madrasah tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Tata urutan skripsi dari pendahuluan sampai penutup, dimaksudkan agar mudah bagi pembaca untuk mempelajari dan memahami isi dari skripsi ini. Adapun yang menjadi masalah pokok adalah “ Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI di MTsN 1 Tulungagung. Adapun kerangkanya adalah sebagai berikut :

1. Bagian awal meliputi :

Halaman judul, halaman pengajuan, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian teks, terdiri dari :

Bab I : Pendahuluan, kemudian diuraikan menjadi beberapa sub bab yang meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan

penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Landasan Teori, meliputi: Deskripsi tinjauan tentang kepala sekolah, tinjauan tentang kompetensi profesional guru PAI, hambatan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI, upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI, dampak dari upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI, serta penelitian terdahulu.

Bab III: Metode penelitian sebagai pijakan untuk menentukan langkah-langkah penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Hasil Penelitian, yang terdiri dari: deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.

Bab V : Pembahasan dari hasil deskripsi data.

Bab VI : Penutup, berisi kesimpulan dan saran.